



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan penting karena menghasilkan beras yang menjadi salah satu sumber bahan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia sehingga tanaman padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat, sehingga hampir seluruh masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok sehari-hari (Supriyanti *et al.* 2015). Produksi padi di Indonesia mengalami penurunan mulai dari tahun 2019 sebanyak 54.604.033,34 ton hingga pada tahun 2021 sebanyak 54.415.294,22 ton (BPS 2021).

Menurut Kuncoro (2021) permasalahan yang sering dihadapi dalam penyediaan benih antara lain: keterbatasan akses petani terhadap benih bersertifikat karena lokasi yang berada di daerah terpencil, ketidaksesuaian antara varietas yang tersedia dan varietas yang diminta oleh petani. unit pengelola benih sumber (UPBS) balai pengkajian teknologi pertanian (BPTP) memiliki peranan sebagai instansi pengadaan benih sumber khususnya daerah jawa timur yang sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut. Penangkar benih harus mendapat suplai benih dasar ataupun benih pokok sesuai permintaan agar petani pengguna tidak kesulitan memperoleh benih bersertifikat.

Permasalahan selanjutnya yang masih dihadapi saat ini meliputi belum semua varietas unggul yang dilepas dapat diadopsi oleh petani atau pengguna benih, ketersediaan benih sumber dan benih sebar secara “enam tepat” (varietas, mutu, jumlah, waktu, lokasi, dan harga) belum dapat dipenuhi, belum optimalnya kinerja lembaga produksi dan pengawasan mutu benih, dan belum semua petani menggunakan benih unggul bermutu dan bersertifikat. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya produksi karena kualitas benih yang ditanam masih kurang baik, berasal dari pertanaman yang sudah ditanam berkali-kali. Ketersediaan dan upaya pengendalian mutu benih sumber perlu ditingkatkan. Benih Sumber harus mampu mencerminkan sekaligus menjamin tersedianya benih bermutu, yakni secara genetik murni, secara fisiologik bervigor, dan secara fisik bersih, seragam serta sehat (Samrin *et al.* 2021).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi peningkatan produksi padi adalah benih yang unggul dan berkualitas, karena dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi (Nuswardhani dan Arief 2019). Penggunaan benih bermutu (bersertifikat) dapat meningkatkan mutu hasil dan sebagai sarana pengendali hama dan penyakit tanaman (Sodikin 2015), sehingga ketersediaan benih unggul bersertifikat bagi petani merupakan syarat mutlak (Dewi *et al.* 2013).

Produksi benih bermutu diperlu diikuti dengan penerapan prinsip-prinsip produksi benih. Prinsip agronomis yang menunjuk pada berbagai kegiatan dalam rangka pengolahan lapang produksi yang bertujuan untuk menghasilkan produksi tanaman yang maksimal sesuai dengan potensinya. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah penentuan jenis tanaman/varietas tanaman, penentuan kondisi tanah yang sesuai, penentuan dalam penyiapan lapang produksi, penentuan tingkat populasi tanaman, penanaman mulai dari penentuan metode tanam, pemeliharaan tanaman hingga sampai pada pemanenan dan pengangkutan. Prinsip genetik adalah menunjuk pada berbagai kegiatan dalam rangka pengelolaan lapangan produksi untuk menghasilkan produk benih yang memiliki standar mutu yang tinggi,



terutama pada kemurnian genetik yang sesuai dengan keunggulan varietasnya pada saat dilepas oleh pemulia tanaman. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah penentuan wilayah adaptasi, penentuan benih sumber, penentuan lahan yang tepat, penetapan isolasi, mengontrol kebersihan alat-alat yang digunakan, kegiatan roguing hingga pada pemanenan (Widajati *et al.* 2017).

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk mempelajari kegiatan produksi benih Padi, dan pengalaman di bidang produksi benih khususnya di aspek produksi benih Padi di Instansi PT Bumi Mulia Seed, Trenggalek, Jawa Timur.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.